

**PENINGKATAN KESIAPAN DIRI BERDASARKAN *ABILITY*, *SKILL*,
DEMEANOR DALAM MENGHADAPI REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 BAGI MAHASISWA**

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

Muhamad Suhardi¹, Zinnurain²

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, NTB^{1,2}
muhamadsuhardi@undikma.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan diri mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menghadapi dunia kerja pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel adalah seluruh mahamahasiswa semester akhir (8) sebanyak 27 orang yang telah melaksanakan praktik lapangan yang dilakukan selama 5 bulan sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden berupa angket (mengukur Afektif dan psikomotor) dan tes berupa pernyataan (kognitif). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ability* (kemampuan) berada pada kategori tinggi (79%), *Skill* (keterampilan) berada pada kategori sangat tinggi (88%) dan *Demeanor* (sikap) berada pada ketegori tinggi (79%). Simpulan, berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data secara keseluruhan kesiapan diri mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika untuk memasuki dunia kerja secara keseluruhan dari aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja produksi, pelayanan dan manajerial hasil penelitiannya berada pada kategori sangat tinggi (85%).

Kata Kunci: kesiapan diri, ability, skill, demeanor, revolusi industri 4.0.

ABSTRACT

This study aims to identify the readiness of final semester students of the Faculty of Education and Psychology, Mandalika Education University for the 2020/2021 academic year in facing the world of work in the era of the industrial revolution 4.0. This research is a survey research with a qualitative descriptive approach. The population and sample are all final semester (8) students as many as 27 people who have carried out field practice for 5 months from March 2021 to July 2021. This research data consists of primary data obtained directly from respondents in the form

of a questionnaire (measuring Affective and psychomotor) and tests in the form of statements (cognitive). Analysis of the data used is descriptive analysis with percentage calculations. The results showed that Ability was in the high category (79%), Skill was in the very high category (88%) and Demeanor (attitude) was in the high category (79%). The conclusion, based on the results of descriptive analysis and data classification, is the overall readiness of final semester students of the Faculty of Education and Psychology, Mandalika Education University to enter the world of work as a whole from the aspect of ability (Ability), skills (Skills) and attitudes (Demeanor) towards the field of production work. , service and managerial research results are in the very high category (85%).

Keywords: self-readiness, ability, skill, demeanor, industrial revolution 4.0.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global saat ini menuntut adanya penguasaan berbagai bidang kemampuan oleh tenaga kerja. Kemampuan tersebut tidak saja berupa kecerdasan intelektual (*Intelectual Quotient*) tetapi juga kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) dan spiritual (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi keahlian pada bidang tertentu melalui kecerdasan emosional dan spiritual. Kemajuan global yang terjadi menuntut adanya kecerdasan global yang dimiliki tiap individu. Kecerdasan global (*Globality Quotient*) dapat dimaknai dengan kemampuan mahasiswa dalam mengamati, menyeleksi, menganalisis, mengkritisi, dan menyikapi fenomena globalisasi yang diwujudkan dalam sikap perilaku sehari-hari (Sholeh, 2019).

Globalisasi secara umum, sebagaimana diungkapkan Sztompka (2004), dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Artinya, masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung pada semua aspek kehidupan baik secara budaya, ekonomi, maupun politik, sehingga cakupan saling ketergantungan benar-benar mengglobal. Sedangkan Menurut Giddens dalam Fatah (2012) menjelaskan bahwa globalisasi merupakan transformasi waktu dan ruang. Lebih jelasnya Giddens mendefinisikan globalisasi sebagai “kegiatan dari jauh” (*action at a distance*). *Action of distance* merujuk pada saling keterhubungan (*interconnectedness*) dari kegiatan ekonomi, politik, dan budaya diseluruh dunia. Produknya tidak hanya sistem dengan skala yang besar, tetapi juga transformasi lokal dan bahkan dalam konteks perseorangan/ personal dari pengalaman sosial.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. namun yang lebih mendasar adalah kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang ini sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya (Rachmiatie, 2016). Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil menyiapkan lulusannya secara mandiri, maksimal dan optimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan mahasiswa setelah lulus adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian dirinya (Effendi, 2012).

Berbagai cara telah diupayakan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan, diantaranya dengan dikembangkannya pendidikan yang bercirikan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dan dikembangkannya pendidikan berbasis kompetensi. Cara-cara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan saat ini harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha (Muhson, et al., 2012).

Sebagai sarana pendidikan, universitas memiliki kewajiban untuk membantu mahamahasiswa generasi milenial dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0. Menurut artikel dari Ristekdikti, tantangan yang muncul untuk lulusan perguruan tinggi sekarang ini yaitu di era Revolusi Industri 4.0 sangat besar dan diharapkan mereka memiliki kompetensi yang cukup untuk mampu bersaing secara global (Anthony, et al., 2020). Perguruan tinggi yang merupakan salah satu pencetak tenaga kerja, juga harus memastikan atau memberikan jaminan bahwa semua lulusan dari perguruan tingginya mampu bersaing dan diserap di pasar kerja dengan waktu yang singkat (Kurniawan, 2020).

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perubahan mendasar cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Perubahan tersebut terjadi begitu sangat cepat secara eksponensial. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *Internet of atau for Things* yang diikuti teknologi baru dalam data sains, kecerdasan buatan, robotik, cloud, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano (Ghufron, 2018). Salah satu karakteristik unik dari industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016).

Pemetaan tantangan dan peluang industri 4.0 untuk mencegah berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah permasalahan pengangguran. Irianto (2017) menyederhanakan tantangan industri 4.0 yaitu; (1) kesiapan industri; (2) tenaga kerja terpercaya; (3) kemudahan pengaturan sosial budaya; dan (4) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja dan peluang industri 4.0 yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis industri yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan. Tantangan dan peluang industri 4.0 mendorong inovasi dan kreasi di bidang pendidikan. Pemerintah perlu meninjau relevansi antara pendidikan dan pekerjaan untuk merespon perubahan, tantangan, dan peluang era industri 4.0 dengan tetap memperhatikan aspek kemanusiaan (*humanities*) (Aoun, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahamahasiswa. Menurut Hillage & Pollard (dalam Mashigo, 2014) ada beberapa elemen yang mempengaruhi kesiapan kerja, diantaranya adalah keterampilan dalam manajemen/perencanaan karier, pengalaman kerja, keterampilan dalam memperoleh pekerjaan, dan dukungan keluarga. Selanjutnya Bezuidenhout & Coetzee (dalam Mashigo, 2014) menjelaskan

bahwa terdapat delapan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Aspek-aspek tersebut adalah *career self-management, cultural competence, self-efficacy, career resilience, sociability, entrepreneurial orientation, proactivity and emotional literacy*. Sejalan dengan pendapat tersebut Amir, et al (2018) menjelaskan bahwa kemahiran kerja tiap individu merujuk pada langkah tiap individu mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan kerja di masa depan. Tiap individu perlu melengkapi dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai khusus dalam jurusannya yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Korompis, et al., (2017) menekankan perlunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang baik, perasaan berharga, percaya diri dan memiliki keberanian. Dengan semua kesiapan itu, setiap orang bisa menjadi lebih berprestasi dan berkarier secara terencana. Kesiapan kerja dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan dan menemukan serta dapat menyesuaikan dengan pekerjaan yang dibutuhkan dan yang dikendakinya

Dalam persaingan kerja di masa saat ini, kesiapan diri dalam aspek kemampuan (*Ability*) menjadi faktor utama kesiapan mahamahasiswa setelah lulus. Kompetensi untuk bekerja secara profesional tidak hanya bicara tentang pengetahuan atas prinsip atau standard yang berlaku, tetapi kompetensi profesional merupakan integrasi dan aplikasi dari kompetensi teknis, keahlian profesional, serta nilai-nilai, etika dan sikap professional (IAESB, 2015).

Hatta (2016) menyebutkan tiga kompetensi yang harus dimiliki para lulusan, yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Kompetensi utama meliputi pengetahuan tentang jurusan lulusan sebagai bekal utama bagi para lulusan untuk memahami lingkup kerja mereka. Kompetensi pendukung mencakup etika dan *soft skill* yang harus dimiliki para lulusan, diantaranya adalah kemampuan belajar secara mandiri dan berkelanjutan, kemampuan analisis, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah, kemampuan menggunakan teknologi informasi, dan penghayatan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara kompetensi lainnya meliputi kemampuan berbahasa Indonesia dan Inggris, pengendalian diri, integritas, disiplin, iman dan akhlak yang mulia, cinta tanah air, etika sosial dan akademik, mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan. Artinya pengetahuan mahamahasiswa yang diasah dan dikembangkan dapat menjadikan langkah lebih muda bagi mahamahasiswa untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya (Ratnawati, 2016). Namun tentu aspek kemampuan saja tidak menjadi berarti apa-apa tanpa pengembangan pengetahuan dalam bentuk keterampilan (Murniawati, et al., 2017).

Begitu juga dengan keterampilan (*Skill*) menjadi aspek utama selanjutnya yang menjadi bekal dalam kesiapan kerja mahamahasiswa pada revolusi industry 4.0. Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* (Zubaidah, 2016).

Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreasi, literasi informasi, dan berbagai keterampilan lainnya. Pencapaian keterampilan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbarui kualitas pembelajaran, membantu mahasiswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran *student-centered* (Bialik, et al, 2015).

Berbagai keterampilan abad ke-21 harus secara eksplisit diajarkan. Secara singkat, pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat. Peran Dosen dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan lulusan yang lebih baik (Scott, 2015).

Bila sebelumnya tuntutan dunia kerja hanya menitikberatkan pada *knowledge skills*, tetapi saat ini selain memperhatikan *knowledge skills* juga *communication skills*, *leadership skills*, *teamwork skills*, dan *attitude*. Alasan utamanya adalah banyak data empirik yang menunjukkan bahwa keberhasilan karyawan tidak hanya ditentukan oleh *knowledge skills*, melainkan *communication skills*, *leadership skills*, *teamwork skills*, dan *attitude* (Lisdiantini, et al., 2019).

Adapun sikap (Demeanor) dalam kerja harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa agar kelak dapat dipercayakan dalam mengemban pekerjaan sesuai dengan minat dan bakatnya. Lee dan Chen (2013) menyatakan sikap kerja adalah bahan dasar yang sesuai dengan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan dan status pekerjaan yang akhirnya akan membawa kepada transformasi kinerja. Senada dengan penjelasan tersebut Latief et al. (2019) menjelaskan bahwa Sikap kerja merupakan kumpulan perasaan, kepercayaan, dan pemikiran yang dipegang dan organisasi, sikap lebih spesifik daripada nilai dan bersifat permanen karena cara orang mempersepsi dan menghayari pekerjaannya sering berubah seiring waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) provinsi Nusa Tenggara Barat dijelaskan bahwa menurut rilis BPS per-Februari 2021 disebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 turun sebesar 0,25 persen poin menjadi 3,97 persen dibandingkan dengan Agustus 2020. Namun demikian, Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan pendidikan tamatan Universitas, yaitu sebesar 7,07 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tamatan SMU sebesar 6,95 persen, diikuti tamatan SMK sebesar 4,34 persen. TPT terendah berada pada tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 0,08 persen. Penduduk tamatan SMP ke bawah juga memiliki TPT yang relatif rendah. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena mereka yang berpendidikan rendah cenderung tidak terlalu memilih pekerjaan.

Merujuk pada penjelasan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa lulusan Universitas atau setingkat Strata 1 menyumbang pengangguran yang lebih besar. Diduga hal tersebut terjadi dikarenakan kesiapan kerja dari lulusan yang masih sangat rendah. Mayoritas jumlah diantara lulusan tersebut hanya sebatas mempersiapkan diri dari segi kelengkapan ijazah dan pengetahuan yang tidak dilengkapi dengan kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) siap bekerja secara profesional.

Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang kesiapan diri lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi di Universitas Pendidikan Mandalika Nusa Tenggara Barat untuk memasuki dunia kerja, terutama pada aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja produktif, pelayanan dan manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) mahasiswa terhadap bidang kerja produksi, pelayanan dan manajerial, dilakukan pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika Nusa Tenggara Barat sebagai responden sebanyak 27 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian selama 5 bulan sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk pernyataan secara langsung dari mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data menganalisis setiap pernyataan mahasiswa yang diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan teknik analisa data adalah memberi skor setiap jawaban responden dengan alternatif pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert*, setiap item dari jawaban responden mempunyai empat pilihan yaitu, sangat setuju (SS) diberi skor nilai 4, setuju (S) diberi skor nilai 3, tidak setuju (TS) diberi skor nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor nilai 1. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikelompokkan menurut jenis, jumlah dan kualitas kemudian dianalisis dengan prosentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap bidang kerja, sebagai berikut:

Kesiapan Kerja di Bidang Produksi

Tabel 1. Hasil analisis data tentang bidang kerja produksi

No	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban (Prosentase)			
			SS	S	TS	STS
1	Ability (Kemampuan)	Perguruan tinggi di mana mahasiswa belajar, dapat menyediakan bermacam-macam program keahlian	13%	50%	36%	2%
		Perguruan tinggi di mana mahasiswa belajar, memiliki reputasi dalam mutu pelayanan pendidikan yang baik	15%	40%	30%	5%

No	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban (Prosentase)			
			SS	S	TS	STS
2	Skill (Keterampilan)	Lulusan perguruan tinggi di mana mahasiswa belajar dapat diserap oleh dunia kerja	12%	52%	34%	2%
		Perguruan tinggi memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar	17%	50%	30%	3%
		Waktu yang disediakan dunia kerja untuk pelatihan keterampilan mahasiswa sangat memungkinkan	15%	45%	38%	2%
		Waktu latihan yang disediakan dunia kerja dapat memenuhi target pekerjaan mahasiswa	13%	52%	36%	2%
		Materi yang diterima dari hasil latihan di dunia kerja sesuai bidang keahlian yang diperoleh di perguruan tinggi	17%	50%	30%	3%
		Latihan kerja yang dilakukan setiap mahasiswa di dunia kerja akan berkelanjutan terus menerus	15%	50%	32%	3%
3	Demeanor (Sikap)	Untuk meningkatkan hasil kerja yang memuaskan diperlukan disiplin yang tinggi dalam menyikapi suatu pekerjaan	13%	55%	30%	2%
		Setiap mahasiswa yang menginginkan hasil kerja yang memuaskan harus sesuai keinginan dirinya dan orang lain	18%	50%	26%	6%
		Perguruan tinggi dapat memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan dan akurat terhadap mahasiswa	15%	40%	32%	3%
		Perguruan tinggi mampu meyakinkan mahasiswa percaya bahwa jasa pendidikan yang diberikan adalah yang terbaik	18%	45%	34%	3%

Jawaban responden dari aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) untuk bidang kerja produksi memperoleh kategori sebesar 79%.

Kesiapan Kerja di Bidang Pelayanan

Tabel 2. Hasil analisis data tentang bidang pelayanan

No	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban (Prosentase)			
			SS	S	TS	STS
1	Ability (Kemampuan)	Dosen di perguruan tinggi memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengajarannya untuk mendukung pelayanan kepada mahasiswa di dunia kerja	17%	50%	30%	4%
		Perguruan tinggi menyediakan sarana pendidikan yang sesuai dengan program keahlian mahasiswa yang berorientasi pada dunia kerja	13%	50%	34%	6%

No	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban (Prosentase)			
			SS	S	TS	STS
2	Skill (Keterampilan)	Perguruan tinggi menjamin proses belajar mengajar berjalan sesuai prosedur yang berlaku	14%	55%	28%	7%
		Perguruan tinggi mampu menjamin mutu dan kualitas perkuliahan yang diselenggarakan	14%	55%	28%	7%
		Perguruan tinggi mampu memberikan jasa layanan yang cepat dan tanggap atas keluhan yang disampaikan mahasiswa	18%	50%	28%	4%
		Waktu yang disediakan untuk latihan keterampilan di dunia kerja dapat mendukung program keahlian dari mahasiswa	15%	50%	30%	5%
		Keterampilan yang dimiliki mahasiswa dapat membantu untuk melakukan pekerjaan terutama di bidang pelayanan	17%	50%	28%	2%
		Keberhasilan mahasiswa dalam dunia kerja terutama yang diukur adalah salah satu faktor keterampilan	13%	60%	25%	2%
3	Demeanor (Sikap)	Perguruan tinggi peduli pada kebutuhan akan jasa pendidikan mahasiswa	13%	70%	20%	2%
		Kepuasan mahasiswa yang berkaitan dengan layanan dan kegiatan promosi yang diberikan perguruan tinggi	14%	55%	28%	7%
		Kepuasan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan perguruan tinggi dalam menjalin hubungan dengan dunia kerja	18%	50%	28%	4%
		Kepuasan mahasiswa berkaitan dengan layanan yang diberikan perguruan tinggi tersebut	17%	50%	25%	5%

Jawaban responden dari dari aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja pelayanan memperoleh kategori sebesar 88%.

Kesiapan Kerja Bidang Manajerial

Tabel 3. Hasil analisis data tentang bidang kerja manajerial

No	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban (Prosentase)			
			SS	S	TS	STS
1	Ability (Kemampuan)	Mahasiswa mempunyai kemampuan/penguasaan	15%	60%	23%	2%

No	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban (Prosentase)					
			SS	S	TS	STS		
2	Skill (Keterampilan)	pengetahuan di bidang manajerial						
		Mahasiswa mempunyai kemampuan menguasai berbagai macam teori dan konsep yang berhubungan dengan bidang manajerial	18%	60%	17%	3%		
		Mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam menerapkan teori dan konsep yang diperoleh di perguruan tinggi dan mampu diterapkan di dunia kerja	18%	60%	20%	2%		
		Mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam menerapkan teori dan konsep yang diperoleh di perguruan tinggi	20%	60%	17%	3%		
		Mahasiswa harus memiliki keterampilan yang memadai dan mampu melakukan pekerjaan yang diinginkan	15%	63%	20%	2%		
		Keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan biasanya diukur dengan hasil kerja yang efektif	18%	62%	18%	2%		
		Mempunyai keterampilan yang memadai dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien	15%	60%	22%	3%		
		Keterampilan kerja sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan	25%	60%	10%	5%		
		3.	Demeanor (Sikap)	Kerjasama dalam mengelola pekerjaan akan dapat menentukan keberhasilan	17%	55%	25%	3%
				Hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan seseorang harus menunjukkan etos kerja dan semangat yang tinggi	18%	60%	20%	2%
Seseorang yang melakukan sesuatu pekerjaan agar berhasil dan berdaya guna harus mampu menentukan sikap positif terhadap pekerjaan	15%			48%	24%	3%		
Tingkat kedisiplinan dalam melakukan suatu pekerjaan biasanya dapat di ukur dengan ketepatan waktu	17%			55%	24%	4%		

Jawaban responden dari aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja manajerial memperoleh kategori sebesar 79%.

Tabel 4. Hasil analisis data dari ketiga aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja produksi, pelayanan dan manajerial

No	Bidang Kerja	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban (Prosentase)			
			SS	S	TS	STS
1	Produksi	Ability/kemampuan (Kognitif)	17%	52%	20%	11%
		Skill /Keterampilan (Psikomotor)	17%	55%	185	10%
		Demeanor/sikap (Afektif)	21%	50%	17%	12%
2.	Pelayanan	Ability/kemampuan (Kognitif)	21%	50%	18%	11%
		Skill/Keterampilan (Psikomotor)	15%	60%	20%	2%
		Demeanor/sikap (Afektif)	18%	56%	20%	6%
3.	Manajerial	Ability/kemampuan (Kognitif)	17%	55%	18%	10%
		Skill/Keterampilan (Psikomotor)	20%	58%	15%	7%
		Demeanor/sikap (Afektif)	19%	60%	16%	5%

Jawaban responden dari ketiga aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja produktif, pelayanan, dan manajerial sangat tinggi (85%).

PEMBAHASAN

Untuk melihat gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari penelitian ini setiap indikator dan variabel yang diteliti dari aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja produksi, pelayanan dan manajerial.

Ability (Kemampuan)

Berdasarkan indikator pernyataan di atas sebanyak 27 responden terdapat 6 Orang menjawab sangat setuju, 10 orang menjawab setuju, 7 orang menjawab tidak setuju, dan 4 orang menjawab sangat tidak setuju. Indikator pengetahuan mahasiswa berada di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada aspek pengetahuan sudah dianggap baik. Dengan demikian pengetahuan mahasiswa mengenai dunia kerja dianggap telah menguasai walaupun demikian perlu ditingkatkan. Indikator pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja diperoleh dari responden sebesar 79% (perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Tingkat pencapaian hasil kuesioner kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada aspek pengetahuan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dari data yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja telah mempunyai kemampuan (*Ability*). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Wahyono (2001) bahwa kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dapat didukung oleh tiga aspek salah satu di antaranya adalah aspek kemampuan dan pengetahuan.

Skill (Keterampilan)

Berdasarkan data dari responden sebanyak 27 orang indikator kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada aspek keterampilan sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju, 10 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab tidak setuju dan 5 orang menjawab sangat tidak setuju, responden berada di atas rata-rata. Indikator keterampilan mahasiswa mengenai dunia kerja berada pada kategori sangat tinggi (88%) (perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap memasuki dunia kerja dari aspek keterampilan. Keterampilan akan diperoleh melalui pengalaman dan latihan secara terus menerus. Untuk memperoleh keterampilan yang maksimal mahasiswa harus menyediakan waktu untuk berlatih dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Latihan itu akan lebih bermakna bila pengalaman dan kebiasaan dilaksanakan terus menerus sehingga mencapai keterampilan yang memadai.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevani & Yulhendri (2014), yang menyimpulkan bahwa dengan melalui praktek dan latihan yang baik dan terukur, berpengaruh sangat signifikan terhadap keterampilan siswa administrasi perkantoran. Praktek kerja industri (Prakerin) siswa sangat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja SMK Negeri 3 Padang, sehingga siswa betul-betul dapat mengaplikasikan kompetensi kejuruan yang mereka miliki dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki pula.

Demeanor (Sikap)

Berdasarkan data dari 27 responden indikator kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada aspek sikap 6 orang menjawab sangat setuju 10 orang menjawab setuju, 6 orang menjawab tidak setuju dan 5 orang menjawab sangat tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden berada di atas rata-rata. Indikator sikap mahasiswa mengenai dunia kerja berada pada kategori sebesar 88%. Tingkat pencapaian kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dalam hal sikap sudah siap.

Kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga produktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa mempunyai kesiapan kerja yang baik. Kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang pelayanan berada pada kategori baik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa di bidang pelayanan yang diterima selama ini telah dikuasai. Kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang manajerial menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa di bidang manajerial berada di atas rata-rata.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dapat dipersiapkan sedini mungkin, sebab tanpa persiapan, akan menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai macam hambatan dalam pekerjaan, hal ini tentunya akan menyebabkan terciptanya beban kerja yang semakin berat dan sulit sehingga menciptakan keadaan depresi dalam menghadapi pekerjaan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amana & hermawati (2020) mengemukakan bahwa Peningkatan gejala depresi

terjadi pada mahasiswa kedokteran tahun kedua disebabkan beban berat dan materi pembelajaran yang semakin sulit. Padatnya jadwal perkuliahan dan kegiatan kemahasiswaan menyebabkan kurangnya aktivitas fisik yang akan berhubungan dengan peningkatan gejala depresi.

Kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, terutama angkatan kerja dengan pendidikan rendah lebih banyak terserap oleh lapangan kerja. Untuk mengantisipasi terjadinya hal yang demikian, maka selayaknya perguruan tinggi merubah strategi pendekatan dengan dunia kerja, dengan demikian persiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja benar-benar memiliki kemampuan dan keahlian yang cukup.

Berkenaan dengan hal tersebut, Wijaya, et al. (2016) menyimpulkan bahwa Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dikenal dengan kompetensi abad ke-21. Pada Abad-21 diharapkan mampu tercipta pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di Abad-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain: 1) Hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja untuk aspek *Ability* (Kemampuan) tergolong tinggi dengan prosentase 79%. 2) Hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada aspek *Skill* (keterampilan) tergolong sangat tinggi dengan prosentase 88%. Sedangkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada aspek *Demeanor* (sikap) tergolong tinggi dengan prosentase 79%.

Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika sudah melakukan pemetaan terhadap kemampuan dan keahlian dari setiap mahasiswa berdasarkan kompetensi masing-masing agar mereka dapat mempersiapkan dirinya memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja secara keseluruhan dari aspek kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Demeanor*) terhadap bidang kerja produksi, pelayanan dan manajerial hasil penelitiannya berada pada kategori sangat tinggi (85%). Berdasarkan hasil temuan yang diuraikan di atas, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkap kesiapan mahasiswa terhadap dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amana, D. R., Wilson, W., & Hermawati, E. (2020). Hubungan tingkat aktivitas fisik dengan tingkat depresi pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Cerebellum*, 6(4), 94-99.
- Amir, R., Bunawan, H., & Yahaya, M. F. (2018). Cabaran Mahamasiswa dan Kolej Kediaman Mendepani Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konvensyen*

- Kepenggunaan dan Felo Penghuni Kolej Kediaman Universiti Awam Kebangsaan*, 24-29.
- Anthony, A., Sedyono, E., & Iriani, A. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft-System Methodology. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1041-1050.
- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. MIT press.
- Bialik, M. and Fadel, C. 2015. Skills for the 21st Century: What Should Students Learn? Center for Curriculum Redesign Boston, Massachusetts. www.curriculumredesign.org
- Effendi, A. C. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi).
- Fatah, Nanang. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, G. (2018, September). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Hatta, M., Muhammad, H., & Lucky, A. (2016). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahamasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- International Accounting Education Standards Board. (2015) "Framework for International Education Standards for Professional Accountants and Aspiring Professional Accountants". New York: *International Federation of Accountants*.
- Irianto, D. (2017, October). Industry 4.0; the challenges of tomorrow. In *Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang* (pp. 4-6).
- Korompis, R. C., Lengkong, V. P., & Walangitan, M. D. (2017). Pengaruh Sikap Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahamasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahamasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 109-114.
- Latief, A., Nurlina, N., Medagri, E., & Suharyanto, A. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap terhadap Kinerja Karyawan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 173-182.
- Lee, C. C., & Chen, C. J. (2013). The Relationship between Employee Commitment and Job Attitude and Its Effect on Service Quality in the Tourism Industry. *American Journal of Industrial and Business Management*, 3, 196.
- Lisdiantini, N., Utomo, P. Y., & Afandi, Y. (2019). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknok Negeri Madiun. *Epicheirisi, Jurnal Manajemen, Admnistrasi, Pemasaran dan Kesekretariatan*, 3(20), 3.

- Luna Scott, C. (2015). The Futures of Learning 3: What kind of pedagogies for the 21st century? UNESCO Education Research and Foresight, Paris. [ERF Working Papers Series, No. 13].
- Mashigo, A. C. L. (2014). *Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study* (Doctoral dissertation, Stellenbosch: Stellenbosch University).
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42-52.
- Murniawaty, I., & Rahmaningtyas, W. (2017). Kesiapan Mahamahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetisi Pasar Kerja Di Era Mea. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Rachmiate, A. (2016). Membangun Kecerdasan Informasi Dalam Peneguhan Karakter Bangsa. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 114-121.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahamahasiswa PTM. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).
- Sholeh, M. (2019). Kecerdasan Global Dalam Perspektif Geografi Untuk Penguatan Literasi Geomaritim.
- Stevani, S., & Yulhendri, Y. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*, terjemahan Alimandan. Jakarta: Prenada Media.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31-39.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).